

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri.¹¹

Belajar penemuan menurut Sund yang dikutip oleh Roestyah NK, *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu atau prinsip. Yang dimaksud proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, merencanakan, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip ialah dalam belajar siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan informasi.¹²

Model *Discovery Learning* yaitu teori belajar kognitif yang artinya adalah belajar penemuan yang diperkenalkan oleh Jerome S. Burner “belajar penemuan adalah suatu cara belajara yang melibatkan

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op-Cit*, h. 19

¹²Roestyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri”¹³

Discovery Learning mengarah pada *self reward*. Dengan ini anak akan mencapai kepuasan karena telah menemukan pemecahan problem secara sendiri. Peserta didik yang telah terlatih dengan *Discovery Learning* akan mempunyai *skill* dan teknik dalam pekerjaannya lewat problem-problem *rill* didalam lingkungannya. Aspek penting didalam *memory* ialah *retrival*, dan *memory* yang telah diperbaiki akan memperbaiki susunan daripada pengetahuan. Peserta didik dapat lebih mudah menemukan kembali (*retrive*) pengetahuan bila peserta didik dapat mengorganisasikannya menurut sistem *coding* sesuai dengan dirinya.¹⁴

Siswa belajar sendiri itu situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher, dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *Discovery Learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.¹⁵

Tujuan belajar penemuan (*Discovery Learning*) adalah mengarah kepada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari tujuan

¹³*Ibid*, h. 21

¹⁴Wasty Soemanto, *psikologi (Pendidikan Landasan Kerjapemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 227

¹⁵Roestyah N.K, *Op-Cit*, h. 20



perencanaan (kurikulum) pengajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan metode yang dilakukan.¹⁶

b. Fungsi Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun beberapa fungsi metode *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun komitmen (*commitment building*) dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil penemuannya.¹⁷

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah pelaksanaan metode *Discovery Learning* yaitu¹⁸:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik

¹⁶Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h.

76

¹⁷Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, h. 78

¹⁸*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mencetak pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan
- 6) Mempersiapkan *setting* kelas
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan
- 8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antara peserta didik
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Ada lima tahap yang harus ditempuh dalam metode pembelajaran

Discovery Learning yaitu¹⁹:

- 1) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik
- 2) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis
- 3) Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis
- 4) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi
- 5) Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

¹⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Beberapa kelebihan metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu :

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya
- 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi
- 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju dengan kemampuan dan minat masing-masing
- 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Adapun beberapa kelemahan metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu :

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui sekitarnya dengan baik
- 2) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama maka metode *Discovery Learning* ini akan sangat mengecewakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Keadaan kelas kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.²⁰

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *movore* yang berarti “menggerakkan”. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberikan arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.²¹

Imron Menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa inggris *Motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Sedangkan Echols menjelaskan *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.²²

“Motivasi adalah kecendrungan (suatu sikap yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia. Marle J. Moskowitz berpendapat bahwa ‘*Motivasion is usally refined the initiation and direction of behavior, and the study of motivasion is in effect the study of course of behavior*’ (Motivasi secara umum didefenisikan sebagai inisiasi dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku)”.²³

²⁰Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, *Op-Cit*, h. 79

²¹Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 49

²²*Ibid*

²³Marwan Gaffar, *Reward, Motivasi dan Kepuasan Kerja di Kalangan Guru SD*, Pekanbaru: Mulia Indah Kemala, 2014, h. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.²⁴ Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting, motivasi syarat mutlak untuk belajar, disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Hal ini disebabkan guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.²⁶ Maka hendaknya guru terus memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

Menurut Sardiman A,M. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁷:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

²⁴Sardiman A,M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers Persada, 2011, h. 75

²⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, h. 70

²⁶*Ibid*, h. 60

²⁷Sardiman A,M., *Op-Cit*, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan agama, politik, ekonomi)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

b. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut²⁸ :

- 1) Memberi angka
- 2) Pujian
- 3) Hadiah
- 4) Kerja kelompok
- 5) Persaingan
- 6) Tujuan dan *level of aspiration*
- 7) Sarkasme

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001,h. 166-167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Penilaian
- 9) Karyawisata dan eksekusi
- 10) Film pendidikan
- 11) Dan belajar melalui radio

c. Komponen – Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outter component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kutuhanyang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.²⁹

d. Macam – Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pasang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut ‘’ motivasi intrinsik’’ dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ‘’ motivasi ekstrinsik.’’³⁰

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

²⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2009, h.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 149

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu.³¹ Motivasi ini juga sering disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul pada diri sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima orang lain dan lain-lain.³² Jadi motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak baik dalam pendidikan,. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting karena kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, dan kemungkinan komponen-komponen lain dalam belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³³

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari diri individu apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang

³¹Sardiman A,M., *Op-Cit*, h. 89

³²Oemar Hamalik, *Op-Cit*, h. 162

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*, h. 151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya mau melakukan atau belajar.³⁴

e. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. *Pertama*, bahwa motivasi adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan tertentu. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.³⁵

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) adanya harapan dan dan cita-cita dimasa depan
- 4) adanya penghargaan dalam belajar
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

³⁴Sardiman A,M., *Op-Cit*, h. 75

³⁵Eveline Siregar, Hartini Nara, *Op-Cit* h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) adanya lingkungan belajar kondusif.³⁶

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaanya.

Dalam hal peningkatan motivasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru. Faktor Metode pembelajaran yang guru gunakan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memperlakukan peserta didik, bagaimana guru memotivasi peserta didiknya.

f. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi meliputi :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yang artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

³⁶Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisa di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, berfungsi seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁷

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, Ali Imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Yaitu :

1. Cita-cita / aspirasi pembelajar
2. Kemampuan pembelajar
3. Kondisi pembelajar
4. Kondisi lingkungan pembelajar
5. Unsur-unsur belajar dinamis
6. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.³⁸

Dalam hal peningkatan motivasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memperlakukan peserta didik, bagaimana guru memotivasi peserta didiknya.

³⁷Oemar Hamalik, *Op-Cit*, h. 161

³⁸Eveline Siregar, Hartini Nara, *Op-Cit*, h. 53-54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar

Tujuan belajar penemuan (*Discovery Learning*) ialah untuk memperoleh pengetahuan dengan satu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para peserta didik dan merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka³⁹. Metode *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.⁴⁰

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹ Dalam soal belajar, motivasi sangat penting, motivasi syarat mutlak untuk belajar, disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Hal ini disebabkan guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.⁴²

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing pengajaran yang

³⁹Ratna Wili Dahar, *Op-Cit*, h. 183

⁴⁰Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, *Op-Cit*, h. 79

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, h. 70

⁴²*Ibid*, h. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok diskusi memecahkan masalah atas bimbingan guru. Metode *Discovery Learning* menurut Mulyasa merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan ini lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.⁴³

Pada kesimpulannya, disini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan atau memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dari informasi yang diberikan sebelumnya. Hal ini akan merangsang peserta didik agar termotivasi dalam memecahkan dan selalu mencari jawaban atau menemukan jawaban, dengan kata lain sangat memecahkan masalah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dipaparkan disini dengan maksud untuk menghindari persamaan pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk membantu peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Penulis akan memaparkan penelitian lain yang masih ada relevansinya dengan judul penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Siska Yulia Rahmi mahasiswi UIN Suska Riau dengan judul "*Penerapan Metode Discovery Learning Dengan Pemanfaatan Alat Peraga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP*

⁴³Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2009, h. 110

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri 3 Tambang.” Tahun skripsi 2012, pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tambang yang belajar menggunakan metode *Discovery Learning* dengan pemanfaatan alat peraga (kela eksperimen) dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (kelas kontrol). Hal ini dapat terlihat dari nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dimana $X^2_{hitung} = 39,125$ sedangkan X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 5,99 dan pada taraf signifikan 1% = 9,2.⁴⁴

Meskipun penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian penulis lakukan namun peneliti lebih memfokuskan pada Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru

2. Penelitian yang dilakukan Indarti yang berjudul “ *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X SMAN 8 Malang*”. Skripsi tahun 2012, Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa model *Discovery Learning* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional yaitu pada kelas eksperimen nilai kemampuan

⁴⁴Siska Yulia Rahmi, *Penerapan Metode Discovery Learning Dengan Pemanfaatan Alat Peraga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tambang*. (Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2012)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalahnya adalah 79,83 sedangkan kelas kontrol adalah 64,09.⁴⁵

Penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian penulis lakukan namun peneliti lebih memfokuskan pada Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar jelas dan terarah penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning* sebagai variabel bebas dilambangkan dengan variable (X) dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat dilambangkan dengan variabel (Y).

1. Metode Pembelajaran *Discovery Learning*(variabel X)

Konsep operasional ini untuk menjabarkan konsep teoritis ke dalam bentuk konkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* maka berikut aktifitas yang dilakukan guru dan siswa.

Aktifitas Guru pada pelaksanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah :

- a. Guru memeriksakelengkapan belajar siswa seperti buku paket, alat tulis.

⁴⁵Indarti, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X SMAN 8 Malang*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Guru membagikan ringkasan materi pembelajaran
- d. Guru memberitahukan langkah-langkah mengenai model pembelajaran yang akan digunakan
- e. Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca ringkasan materi yang diberikan selama 10 menit
- f. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- g. Guru menayangkan video pembelajaran dan memberikan lembar studi kasus yang sesuai dengan pembahasan materi
- h. Guru memerintahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas serta studi kasus yang telah disediakan
- i. Guru memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman apa yang dapat mereka temukan pada video pembelajaran yang ditayangkan dan studi kasus yang diberikan dalam buku catatan yakni mengenai apa yang mereka pahami dan yang mereka peroleh tentang materi yang akan dibahas
- j. Guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan apa yang tidak mereka pahami bersama teman satu kelompok
- k. Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan apa yang mereka dapatkan dari pertemuan terhadap video dan studi kasus tersebut dan saling melempar pertanyaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

l. Guru memberikan penghargaan terhadap setiap individu yang berada didalam kelompok yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lainnya

m. Guru menyimpulkan materi terhadap hasil temuan siswa

Aktifitas Siswa pada pelaksanaan metode pembelajaran *Discovery*

Learning adalah :

- a. Siswa mempersiapkan perlengkapan belajar
- b. Siswa memperhatikan secara seksama tentang penjelasan guru mengenai kaitan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan
- c. Siswa membaca ringkasan materi pembelajaran yang diberikan guru selama 10 menit
- d. Siswa duduk secara berkelompok
- e. Siswa mengamati video pembelajaran dan studi kasus yang disediakan guru
- f. Siswa membuat catatan apa saja yang mereka temui dan pahami dari penayangan video pembelajaran
- g. Siswa memulai mendiskusikan apa yang tidak mereka pahami didalam team satu kelompoknya
- h. Masing-masing kelompok mulai mendiskusikan berbagai hal atau pertanyaan untuk mereka ajukan dengan kelompok lainnya
- i. Setiap kelompok mulai mempersentasikan hasil dari pemahaman tiap tiap teman satu kelompoknya



- j. Setiap siswa dapat menjawab apa yang ditanyakan dari kelompok lain
- k. Siswa bersama guru menyimpulkan materi

2. Motivasi Belajar (variabel Y)

Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir
- b. Siswa mempertahankan pendapatnya
- c. Siswa bekerja mandiri
- d. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya
- e. Siswa menyelesaikan soal-soal yang dibeikan oleh guru
- f. Siswa mengeluarkan pendapat

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa
- b. Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda

2. Hipotesa

H_a: Ada pengaruh signifikan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru.

H_o: Tidak ada pengaruh signifikan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.